

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern serta masuknya globalisasi, bangsa Indonesia menghadapi berbagai permasalahan, diantaranya merebaknya isu-isu moral yang semakin memprihatinkan. Dekadensi moral yang terjadi di dunia pendidikan sering terjadi pada sebagian besar generasi muda membuktikan pendidikan formal belum mampu menghasilkan peserta didik berkualitas secara keseluruhan.¹

Merebaknya dekadensi moral di kalangan pelajar dan generasi muda yang semakin hari semakin memprihatinkan tentunya menjadi tanggung jawab yang besar bagi lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia khususnya. Realitas ini memunculkan anggapan bahwa pendidikan belum mampu membentuk peserta didik berkepribadian paripurna² Undang-undang RI No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) disebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Kondisi lingkungan masyarakat demikian rentan bagi tumbuhnya perilaku yang agresif dan menyimpang di kalangan siswa. Hampir setiap hari kita dapat menyaksikan dalam realitas sosial banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa, seperti menurunnya moral dan tata krama sosial dalam praktik kehidupan sekolah maupun masyarakat yang pada dasarnya tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya lokal yang dianut

¹ Ari gunawan, H, *Sosiologi Pendidikan, Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010, h.78

² Sudarwan Danim, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006, h. 63.

³ Undang-undang RI No 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: Aneka Ilmu, 2003, h. 2

masyarakat sosial.⁴ Fokus utama pendidikan diletakkan pada tumbuhnya kesadaran dan kedewasaan anak yaitu kepribadian yang sadar diri, kesadaran budi sebagai pangkal dari kesadaran kreatif. Dari akar dan kepribadian yang sadar diri atau suatu kualitas budi luhur inilah manusia bisa berkembang mandiri di tengah lingkungan sosial yang terus berubah semakin cepat. Kualitas pribadi yang pintar dasar orientasi pendidikan kecerdasan, kebangsaan demokrasi, kemanusiaan dan ide.⁵

Pendidikan iman atau tauhid, bukan sekedar menghafalkan nama-nama tuhan, malaikat, nabi atau rasul. Inti pendidikan keagamaan ialah penyadaran diri tentang hidup dan kematian, bagi tumbuhnya kesadaran ketuhanan. Dari kesadaran seperti ini bisa dibangun komitmen ritualitas, ibadah, hubungan sosial berdasar harmonis dan ahklak sosial yang karimah.⁶

Ironinya dunia pendidikan selama ini kurang menaruh perhatian pada pertumbuhan pribadi peserta didik yang sering dibiarkan tumbuh alamiah. Hanya dengan II (*Intellectual Intelligence*) tanpa EI (*Emotional Intelligence*), dan SI (*Spiritual Intelligence*), seorang lebih berbahaya karena mudah melakukan kejahatan profesional seperti KKN (korupsi, kolusi, nepotisme), dan lebih parah lagi apabila kita menyaksikan anak muda, pelajar dan mahasiswa yang tidak beta di rumah dan terasing dari lingkungan sosial. Gejala seperti ini semakin lama nampaknya semakin meluas dan salah satu sumbernya adalah metode pembelajaran di sekolah yang menyimpang dan melanggar nilai-nilai dasar kemanusiaan peserta didik. Hal ini yang dipercaya banyak pihak menjadi penyebab ketergantungan obat, putus sekolah, perilaku merusak, tawuran antar sekolah, dan perilaku negatif lainnya.⁷

Tujuan pendidikan yang menjadi cita-cita Ki Hajar Dewantara adalah “membentuk anak didik menjadi manusia yang merdeka lahir dan batin, luhur akal budinya serta sehat jasmaninya untuk menjadi anggota masyarakat yang

⁴ Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, Jakarta: Misaka Galiza, 2005, h. 3.

⁵ Abdul Munir Mulkhan, *Nalar Spiritual Pendidikan Islam Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2002, h. 71

⁶ *Ibid.*, h. 72

⁷ *Ibid.*, h. 74

berguna bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa, tanah air serta dunia pada umumnya.”⁸

Pendidikan di Indonesia masih memiliki beberapa kendala yang berkaitan dengan mutu pendidikan diantaranya adalah Penelitian ini dipublikasikan dalam 'International Seminar and Report Launch' di Hotel Santika, Jalan Pintu 1 TMII, Ceger, Cipayung, Jakarta Timur, Kamis (23/3/2017), dengan mengangkat tema 'Bridging The Gap Between Education Policy and Implementation'. Dalam penelitian ini ada 5 indikator yang diukur oleh JPPI, di antaranya governance, availability, accessibility, acceptability, dan adaptability. Dari kelima indikator yang diukur Indonesia menempati urutan ke-7 dengan nilai skor sebanyak 77%. Tentunya hal ini kurang membanggakan, karena menunjukkan kualitas pendidikan yang belum memadai. Skor tersebut sama dengan dua negara lainnya yaitu, Nigeria dan Honduras. Selain itu kualitas pendidikan di Indonesia, berada di bawah Filipina dan Ethiopia.⁹

Prestasi akademik yang rendah juga diikuti dengan dekadensi moral semakin merajalela di negeri ini, di kalangan masyarakat, kalangan muda, bahkan termasuk para peserta didik. Beberapa tindakan negatif yang sudah menjadi hal yang biasa, seperti pembunuhan, pelecehan seksual, narkoba, tawuran antar pelajar dan masih banyak lainnya. Berdasarkan hasil penelitian BNN bekerja sama dengan UI menunjukkan: 1) Jumlah penyalahguna narkoba sebesar 1,5% dari populasi atau 3,2 juta orang, terdiri dari 69% kelompok teratur pakai dan 31% kelompok pecandu dengan proporsi laki-laki sebesar 79%, perempuan 21%. 2) Kelompok teratur pakai terdiri dari penyalahguna ganja 71%, shabu 50%, ekstasi 42% dan obat penenang 22%. 3) Kelompok pecandu terdiri dari penyalahguna ganja 75%, heroin / putaw 62%, shabu 57%, ekstasi 34% dan obat penenang 25%. 4) Penyalahguna Narkoba Dengan Suntikan (IDU) sebesar 56% (572.000 orang) dengan

⁸ Abdurrachman Soerjomiharjo, *Ki Hajar Dewantara dan Taman Siswa Dalam Sejarah Indonesia Modern*, Jakarta: Sinar Harapan, 2000, h. 52.

⁹ <https://news.detik.com/berita/3454712/jppi-indeks-pendidikan-indonesia-di-bawah-ethiopia-dan-filipina>, di akses pada tanggal 10 Juli 2017

kisaran 515.000 sampai 630.000 orang. 5) Beban ekonomi terbesar adalah untuk pembelian / konsumsi narkoba yaitu sebesar Rp. 11,3 triliun. 6) Angka kematian (Mortality) pecandu 15.00 orang meninggal dalam 1 tahun.¹⁰

Berangkat dari pencegahan perilaku negatif dan mengarahkan konsentrasi peserta didik kepada hal-hal yang positif, madrasah perlu melaksanakan model pendidikan *boarding school* atau madrasah berasrama. Sebagai kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi demi terwujudnya generasi penerus yang tangguh, memiliki integritas kepribadian, memegang teguh komitmen berdasar nilai-nilai ilahiyah, visioner, serta memiliki daya saing dalam skala global.

Kehadiran model yang dikembangkan ke arah integral sistem sekolah dan pesantren dengan bentuk asrama mulai dirintis dan dikembangkan dalam sistem pendidikan Islam di madrasah yang didelegasikan sebagai sekolah “Bercirikan khas Islam”. Kebijakan pengembangan madrasah tersebut sebagai upaya untuk mengakomodasikan tiga kepentingan utama, yaitu: pertama, sebagai wahana untuk membina ruh atau praktik hidup keislaman; kedua, memperjelas dan memperkuat keberadaan madrasah sederajat dengan sistem sekolah, sebagai wahana pembinaan warga negara yang cerdas, berpengetahuan, berketrampilan, serta produktif; dan ketiga, mampu memproses tuntutan-tuntutan masa depan, dalam arti sanggup melahirkan manusia yang memiliki kesiapan memasuki era globalisasi, industrialisasi maupun era informasi.¹¹

Menurut Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Republik Indonesia, salah satu program peningkatan mutu madrasah adalah dengan dikembangkannya madrasah dengan sistem asrama, yang merupakan desiminasi dari sistem pendidikan pesantren. Pendidikan pesantren dengan menerapkan sistem sorogan, bandungan dan halaqah serta tradisi dan nilai kebersamaan, tanggung jawab, disiplin, kejujuran

¹⁰ <http://ntb.bkkbn.go.id/lists/artikel/dispform.aspx?id=673&contenttypeid=0x0/>, di akses pada tanggal 10 Juli 2017

¹¹ AH. Sanaky Hujair, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2003, h. 34

dan kesederhanaan adalah yang menjadikan nilai lebih dari pendidikan lainnya.¹²

Begitu pula komitmen kepala *Islamic Boarding School* Darul Amanah Sukorejo Kendal Jawa Tengah, untuk meningkatkan kualitas *Islamic Boarding School* Darul Amanah Sukorejo Kendal Jawa Tengah agar tak tertinggal dengan kemajuan zaman terutama sains, agama maupun bahasa serta untuk mencegah perilaku menyimpang yang sering kita jumpai dalam kehidupan pergaulan para remaja seperti tawuran antar pelajar, merokok, narkoba, pergaulan bebas, maka diperlukan madrasah yang mampu untuk menghadapi semua tantangan tersebut salah satunya dengan menerapkan salah satu model pendidikan *Boarding School* atau madrasah berasrama.¹³

Penerapan sistem asrama yang dinamakan *Boarding School* Darul Amanah merupakan salah satu terobosan penting dalam mewujudkan lulusan yang mempunyai penguasaan IPTEK dan IMTAQ secara seimbang. Kepala *Boarding School* Darul Amanah mengatakan, melalui sistem *ma'had* kami berharap lulusan *Boarding School* Darul Amanah akan menjadi intelektual yang santri dan santri yang intelektual.¹⁴

KH. Mas'ud Abdul Qodir menambahkan bahwa sistem *Boarding School* Darul Amanah merupakan strategi penting untuk membentuk lulusan paripurna melalui program-program pembinaan *social culture*, pembiasaan ibadah (shalat fardlu berjama'ah dan shalat sunnah), pembentukan karakter dan nilai-nilai kebersihan, kedisiplinan, pengajian kitab kuning, belajar hadits, dan belajar tafsir al Qur'an, dan pembiasaan komunikasi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari.¹⁵

Kehadiran pesantren modern atau *islamic boarding school* setidaknya telah menjadi jawaban bagi sebagian kalangan yang merindukan model pendidikan yang utuh. Yakni, yang mengintegrasikan antara pendidikan agama dan umum, antara pengembangan intelektualitas dan pembentukan

¹² Kemenag.go.id, di akses pada tanggal 10 Juli 2017

¹³ Wawancara dengan KH. Mas'ud Abdul Qodir, pada tanggal 7 Juli 2017

¹⁴ *Ibid*,.

¹⁵ *Ibid*,.

kepribadian luhur, dalam sebuah kesatuan yang utuh. Selama ini pendidikan di tanah air cenderung timpang karena berdiri di antara dua kutub. Di satu sisi, ada sistem pendidikan tradisional yang direpresentasikan oleh pesantren lama yang cenderung berkuat pada pendidikan agama, namun kurang peduli pada pendidikan umum. Sistem pendidikan nasional yang dikembangkan pemerintah yakni sekolah cenderung kuat dalam pendidikan umum (sains, matematika, teknologi, seni dan olahraga), namun lemah dalam pembinaan moral-mental-spiritual. Akibatnya, banyak siswa terjerembab dalam kenakalan dan dekadensi moral meski telah makan banyak bangku sekolah.¹⁶

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang Sistem Pendidikan di *Islamic Boarding School* dalam Mengatasi Dekadensi Moral (Studi Kasus di *Islamic Boarding School* Darul Amanah Sukorejo Kendal Jawa Tengah).

B. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan kenapa judul ini peneliti angkat diantaranya:

1. Penulis ingin mengetahui lebih detailnya lagi tentang sistem pendidikan di *Islamic boarding school* dianggap sebagai pendidikan alternatif sebagai solusi dekadensi moral
2. Penulis tertarik untuk meneliti dan membahas masalah sistem pendidikan *Islamic Boarding School* yang merupakan ciri khas pendidikan tradisional yang perlu dipertahankan dan di kembangkan
3. Perlu dilakukan penelitian makna mendalam tentang sistem pendidikan *Islamic boarding school* yang dianggap sebagai solusi terhadap dekadensi moral

C. Telaah Pustaka

Untuk lebih memperjelas mengenai permasalahan, peneliti akan menguraikan beberapa kepustakaan yang relevan mengenai pembahasan akan dibicarakan dalam skripsi ini antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Abi Munawar, NIM 126014458 (UNWAHAS) dengan judul “Pendidikan Karakter dalam Sistem *Boarding School* (Studi

¹⁶ Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif*, Yogyakarta: Uny Pres, 2013, h. 28.

Kasus di SMP IT Bina *Insani Boarding School* Semarang)¹⁷”. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abi Munawar membahas tentang pendidikan karakter dalam *Boarding school*. Pendidikan dimaksudkan sebagai usaha pembentukan nilai karakter secara mendalam kepada peserta didik, menciptakan keadaan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan serta mengimplementasikan strategi yang berupa peraturan-peraturan. Dalam penelitian yang dilakukan Abi Munawir, terdapat beberapa peraturan yang ditanamkan, diantaranya yaitu: cinta tuhan dan kebenaran, tanggung jawab, kedisiplinan, kemandirian, jujur dan terpercaya, hormat dan santun (tata krama), kasih sayang, kepedulian dan kerja sama, keadilan dan kepemimpinan, kebersihan, dan kerapian.

Skripsi di atas mempunyai keterkaitan dengan skripsi yang akan diteliti yaitu tentang transformasi dalam dunia pendidikan yang mana terkait mengenai sistem pendidikan dalam *boarding school*, namun yang membedakan dengan penelitian yang dibuat adalah obyek penelitian dan kajian penelitian yang mana dalam penelitian nanti, peneliti akan berusaha menganalisis bagaimana pelaksanaan sistem pendidikan sebagai solusi efektif dalam mengatasi dekadensi moral di *islamic boarding school* Darul Amanah Sukorejo Kendal Jawa Tengah. Walaupun hanya membahas tentang pendidikan karakternya, hasil penelitian Abi Munawar tersebut membantu penulis dalam penelitian terhadap aspek pelaksanaan sistem pendidikan di sistem *islamic boarding school* dalam mengatasi dekadensi moral

2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Shodiq, NIM 116013640 (UNWAHAS) dengan Judul “Sistem Pendidikan Pesantren Salafiyah di Era Modernisasi (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Islam Demak)”¹⁸. Penelitian skripsi tersebut memuat sistem pendidikan yang

¹⁷ Abi Munawar, *Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School; Studi Kasus di SMP IT Bina Insani Boarding School Semarang*, Perpustakaan Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2006

¹⁸ Muhammad Shodiq, *Sistem Pendidikan Pesantren Salafiyah di Era Modernisasi Studi Kasus Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Islam Demak*, perpustakaan Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2015.

mana dipersiapkan untuk menghadapi berbagai problematika dalam menghadapi era modernisasi. Di dalam pesantren salafi ini tidak sedikitpun mempelajari ilmu teknologi, murni hanya mempelajari ilmu-ilmu keislaman saja. Pembelajarannya menggunakan kitab-kitab klasik diantaranya nahu&syaraf, fiqh, ushul fiqh, hadis, tafsir, tauhid, akhlakul banat, akhlakul banin, tarikh dan balaghah. Tidak ada sedikitpun ilmu-ilmu umum yang di pelajari dalam pesantren ini. Kegiatannya hanya mengaji kitab-kitab klasik saja. Dengan perkembangan zaman yang semakin maju sistem pendidikan di pesantren modern harusnya menyesuaikan perkembangan zaman supaya antara ilmu umum dan ilmu agama.

Skripsi di atas mempunyai perbedaan yaitu penelitian yang di teliti oleh Muhammad Shodiq ini membahas bagaimana sistem pendidikan yang hanya terfokus pada penerapan pembelajaran pendidikan bersifat klasik saja, yang mana bertujuan untuk melihat apakah pembelajaran tersebut mampu bersaing dalam pembelajaran pendidikan yang lebih modern dalam mempersiapkan para santri agar menghadapi berbagai probelematika di era modernisasi. Penelitian yang akan di teliti nanti adalah implementasi sistem pendidikan di pesantren untuk menanggulangi dekadensi moral. Adapun persamaan antara skripsi tersebut adalah sama-sama ingin mengetahui sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren sebagai tempat lembaga pendidikan islam untuk mencetak para generasi bangsa selanjutnya mempunyai budi pekerti yang luhur serta berakhlakul karimah.

D. Penegasan Istilah

Sebelum mengadakan pembahasan judul tersebut di atas yaitu Sistem Pendidikan di *Islamic Boarding School* dalam Mengatasi Dekadensi Moral (Studi Kasus di *Islamic Boarding School* Darul Amanah Sukorejo Kendal Jawa Tengah), terlebih dahulu peneliti bahas tentang pengertian judul dari kata perkata yang merupakan garis besar dari skripsi ini. Hal ini peneliti

maksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul tersebut, dengan pengertian-pengertian sebagai berikut:

1. Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan adalah totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan dan bekerja sama secara terpadu, dan saling melengkapi satu sama lain menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah menjadi cita-cita bersama pelakunya. Jadi sistem pendidikan pesantren adalah kumpulan dasar-dasar umum tentang bagaimana lembaga pendidikan diselenggarakan dalam rangka membekali pengetahuan kepada siswa yang didasarkan kepada al-Qur'an dan sunnah.¹⁹

2. *Boarding School*

Menurut Maksudin, “sistem *boarding school* atau madrasah berasrama dipandang oleh masyarakat sebagai pendidikan kemandirian”. Pendidikan kemandirian mencakup nilai-nilai moral yang beragam. Pendidikan kemandirian memberikan keleluasaan kepada peserta didik dalam usaha mengintegrasikan diri pribadi masing-masing. Melalui sistem *boarding school*, madrasah berusaha menghindari terjadinya dikotomi ilmu pengetahuan yang diajarkan dan berusaha menghindarkan peserta didik dari kepribadian terbelah (*split personality*).²⁰

Boarding school yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sistem yang dilakukan dengan bentuk pesantren modern yang mengembangkan kemampuan siswa baik pendidikan umum dan pendidikan agama.

¹⁹ Ahmad Syahid, *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*, Depag dan INCIS, 2002, h. 30.

²⁰ Maksudin, *Pendidikan Karakter Nondikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, h.

3. Dekadensi Moral

Dekadensi berasal dari bahasa Inggris descend²¹ yang artinya penurunan, dan dalam bahasa Indonesia dekadensi²² artinya kemunduran, kemerosotan kebudayaan, kesenian dan sebagainya. Kata “moral” berasal dari Bahasa Latin *mores* yang berarti tata cara, kebiasaan, dan adat.²³ Moral secara umum merupakan ajaran baik buruk yang diterima masyarakat umum mengenai perbuatan. Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, moral adalah “kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran (nilai-nilai) masyarakat, yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar, yang disertai pula oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan (tindakan) tersebut”.²⁴

Dekadensi moral adalah kemerosotan perilaku manusia yang tidak sesuai dengan nilai-nilai masyarakat maupun nilai agama, maksud dekadensi moral dalam penelitian ini adalah proses yang dilakukan oleh *Islamic Boarding School* Darul Amanah Sukorejo Kendal Jawa Tengah untuk mengatasi kemerosotan moral siswanya.

4. *Islamic Boarding School* Darul Amanah Sukorejo Kendal Jawa Tengah

Islamic Boarding School Darul Amanah Sukorejo Kendal Jawa Tengah adalah lembaga pendidikan Islam yang berada di Jl. Sukoharjo Pekalongan KM. 04 Ngadiwarno Sukorejo Kabupaten Kendal Jawa Tengah.

Dekadensi moral sebagai suatu kemerosotan tata cara atau kebiasaan dalam perbuatan, kelakuan, akhlak dan sebagainya dalam kehidupan sehari-hari, skripsi ini akan membahas bagaimana lembaga pendidikan yang menerapkan *boarding school* dalam menanggulangi dekadensi moral, lembaga pendidikan tersebut adalah *Islamic boarding school* Darul Amanah Sukorejo Kendal Jawa Tengah.

²¹ Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2005, h. 176.

²² Sampurna, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Cipta Karya, 2005, h. 123.

²³ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, t.th., h. 74.

²⁴ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 2003, h. 64.

E. Fokus Penelitian

Berpijak dari latar belakang masalah dan penegasan istilah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan sistem pendidikan *boarding school* di *Islamic Boarding School* Darul Amanah Sukorejo Kendal?
2. Problematika apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan sistem pendidikan *boarding school* di *Islamic Boarding School* Darul Amanah Sukorejo Kendal?
3. Bagaimana relevansi pelaksanaan sistem pendidikan *boarding school* di *Islamic Boarding School* Darul Amanah Sukorejo Kendal dalam mengatasi dekadensi moral siswa?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berpijak dari beberapa pokok penelitian di atas, tujuan penelitian ini:

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan sistem pendidikan *boarding school* di Darul Amanah Sukorejo Kendal Jawa Tengah
- b. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan sistem pendidikan *boarding school* di *Islamic Boarding School* Darul Amanah Sukorejo Kendal.
- c. Untuk menganalisis relevansi pelaksanaan sistem pendidikan *boarding school* di *Islamic Boarding School* Darul Amanah Sukorejo Kendal Jawa dalam mengatasi dekadensi moral siswa

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai bahan informasi dikalangan lembaga pendidikan tentang sistem pendidikan di *islamic boarding school* dalam mengatasi dekadensi moral
- 2) Menambah khazanah Ilmiah bagi perpustakaan sebagai referensi atau rujukan tentang sistem pendidikan di *islamic boarding school* dalam dunia pendidikan

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi *Islamic boarding school* Darul Amanah Sukorejo Kendal Jawa Tengah fokus perhatian ini diharapkan bermanfaat untuk masukan, bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan mengambil langkah meningkatkan kualitas pengelolaan sistem pendidikan di *Islamic boarding school*, mengingat sejauh ini *islamic boarding school* masih kurang mendapat perhatian di lembaga pendidikan
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi lembaga-lembaga lain, khususnya lembaga pendidikan Islam tentang konsep dan pelaksanaan sistem pendidikan di *islamic boarding school*

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu “pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki”.²⁵ Metodologis penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*Natural Setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau kerangka.²⁶

Sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individu,²⁷ situasi atau kelompok tertentu secara akurat dalam hal mendeskripsikan pelaksanaan sistem pendidikan *boarding school* di *Islamic Boarding School* Darul Amanah Sukorejo Kendal Jawa Tengah.

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta : Andi Offset, 2004, h. 10

²⁶ Hadari Nawawi dan Nini Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996, h. 174

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005, h. 97

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.²⁸ Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala dan guru *Islamic Boarding School* Darul Amanah Sukorejo Kendal Jawa Tengah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.²⁹ Sumber data sekunder juga didefinisikan sebagai sumber yang dapat memberikan informasi/data tambahan yang dapat memperkuat data pokok. Penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah siswa.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁰ Dalam kaitan ini, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan dan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan. Posisi peneliti adalah sebagai *observer participant* yaitu meneliti sekaligus berpartisipasi di lapangan.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data, antara lain:

²⁸ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, Cet. IV, h. 87

²⁹ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, h. 91

³⁰ Sutrisno Hadi, *op.cit.*, h. 12

- 1) Mengamati perencanaan sistem pendidikan *boarding school* di *Islamic Boarding School* Darul Amanah Sukorejo Kendal Jawa Tengah.
- 2) Mengamati pelaksanaan sistem pendidikan *boarding school* di *Islamic Boarding School* Darul Amanah Sukorejo Kendal Jawa Tengah.
- 3) Mengamati evaluasi sistem pendidikan *boarding school* di *Islamic Boarding School* Darul Amanah Sukorejo Kendal Jawa Tengah.
- 4) Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar sistem pendidikan *boarding school* di *Islamic Boarding School* Darul Amanah Sukorejo Kendal Jawa Tengah untuk mendapatkan gambaran umum

b. *Interview*

Interview (wawancara) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab dengan pihak yang terkait dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan peneliti.³¹

Metode *interview* ini peneliti gunakan untuk mencari data tentang:

- 1) Perencanaan sistem pendidikan *boarding school* di *Islamic Boarding School* Darul Amanah Sukorejo Kendal Jawa Tengah.
- 2) Pelaksanaan sistem pendidikan *boarding school* di *Islamic Boarding School* Darul Amanah Sukorejo Kendal Jawa Tengah.
- 3) Evaluasi *boarding school* di *Islamic Boarding School* Darul Amanah Sukorejo Kendal Jawa Tengah.

Sumber yang diwawancarai adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Penelitian ini dilakukan wawancara bebas terpimpin, yakni wawancara yang dilakukan secara bebas dalam arti informan diberi kebebasan menjawab akan tetapi dalam batas-batas tertentu agar tidak menyimpang dari panduan wawancara yang telah disusun.³²

³¹ Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE, 2001, h. 62

³² Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Op.Cit*, h. 23

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.³³ Yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda atau sebagainya. Dengan menggunakan metode ini akan diperoleh data-data yang akurat mengenai keadaan *Islamic Boarding School* Darul Amanah Sukorejo Kendal Jawa Tengah seperti data keadaan umum, data jadwal kegiatan dan perangkat pembelajaran.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.³⁴ Untuk memperjelas penulisan ini maka peneliti menetapkan metode analisis deskriptif yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi.³⁵

Langkah-langkah analisis deskriptif sebagai berikut:

a. *Reduction Data*

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.³⁶ Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses *data reduction* terus dilakukan dengan cara

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, h. 206.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, h. 7

³⁵ Saifuddin Azwar, *Op.Cit.*, h. 6-7.

³⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005, h. 92

memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih-pilih.

Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter. Semua data itu dipilih-pilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai. Data wawancara yang peneliti lakukan di lapangan juga dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti hasil wawancara mengenai komponen-komponen pembelajaran mulai dari perencanaan sampai evaluasi sistem pendidikan *boarding school* di *Islamic Boarding School* Darul Amanah Sukorejo Kendal Jawa Tengah. Semua data wawancara itu dipilih-pilih yang sangat mendekati dengan masalah penelitian.

b. *Display Data*

Display di sini dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁷

Tahapan display ini peneliti membatasi pada yang terkait dengan proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi sistem pendidikan *boarding school* di *Islamic Boarding School* Darul Amanah Sukorejo Kendal Jawa Tengah.

c. *Verification Data/ Conclusion Drawing*

Menurut Miles dan Huberman dalam Rasyid mengungkapkan *verification data/ conclusion drawing* yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁸

³⁷ *Ibid.*, hal. 99

³⁸ *Ibid.*,

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih-pilih data yang sesuai, kemudian disajikan, setelah disajikan ada proses menyimpulkan, setelah menyimpulkan data, ada hasil penelitian yaitu temuan baru berupa deskripsi, yang sebelumnya masih remang-remang tapi setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³⁹ dalam hal ini menganalisis relevansi pelaksanaan sistem pendidikan *boarding school* di *Islamic Boarding School Darul Amanah Sukorejo Kendal Jawa* dalam mengatasi dekadensi moral siswa.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman dan agar pembaca skripsi segera mengetahui pokok-pokok pembahasan skripsi, maka penulis akan mendeskripsikan ke dalam bentuk kerangka skripsi.

Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian akhir.

1. Bagian Muka

Bagian muka terdiri dari: halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, halaman abstrak, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi/Batang Tubuh Karangan

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab Satu adalah pendahuluan yang merupakan gambaran secara umum dari skripsi ini, yaitu mencakup: latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, penegasan istilah,

³⁹ *Ibid.*,

tujuan penelitian dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab Dua adalah Landasan Teori Tentang *Boarding School* dan Dekadensi Moral. Bab ini terdiri dari 3 sub bab diantaranya sub bab pertama tentang *boarding school* meliputi pengertian *boarding school*, sejarah *boarding school*, tujuan *boarding school*, dan proses pendidikan di *boarding school* dan evaluasi pembelajaran PAI, sub bab kedua tentang dekadensi moral meliputi pengertian dekadensi moral, bentuk-bentuk dekadensi moral, faktor-faktor yang menyebabkan dekadensi moral. Sub bab ketiga tentang peran *boarding school* dalam mengatasi dekadensi moral.

Bab tiga adalah Laporan Hasil Penelitian Tentang Sistem Pendidikan Di *Islamic Boarding School* dalam Mengatasi Dekadensi Moral (Studi Kasus Di *Islamic Boarding School* Darul Amanah Sukorejo Kendal Jawa Tengah). Laporan hasil penelitian ini meliputi, gambaran umum *Islamic Boarding School* Darul Amanah Sukorejo Kendal Jawa Tengah dan pelaksanaan sistem pendidikan *boarding school* di *Islamic Boarding School* Darul Amanah Sukorejo Kendal Jawa Tengah.

Bab empat adalah Analisis Relevansi Pelaksanaan Sistem Pendidikan *Boarding School* di *Islamic Boarding School* Darul Amanah Sukorejo Kendal Jawa Tengah Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa. Analisis ini meliputi analisis perencanaan, analisis pelaksanaan, analisis evaluasi pelaksanaan sistem pendidikan *boarding school* di *Islamic Boarding School* Darul Amanah Sukorejo Kendal Jawa Tengah dalam mengatasi dekadensi moral siswa, dan konfirmasi teori dengan hasil penelitian

Bab Lima adalah Penutup. Bab ini terdiri dari simpulan, saran dan penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan peneliti.